

**UPAYA TAKMIR MASJID AL UKHUWAH DALAM MENARIK MINAT
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA NGLANDUK KECAMATAN
WUNGU KABUPATEN MADIUN
SKRIPSI**



Disusun oleh:

MUJAF SHAFRONI

NIM: 210316229

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Shafroni, Mujaf. 2021. *Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.*
Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Muhamad Nurdin, M. Ag.

Kata kunci: *Upaya Takmir Masjid, Menarik Minat, Keagamaan*

Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid maupun disekitar lingkungan masjid. Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa orang. Dan takmir masjid yang menjadi penanggung jawab kegiatan yang berada di masjid. Beberapa kegiatan dibentuk oleh takmir masjid dengan tujuan menarik minat masyarakat dalam menghidupkan masjid.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) Untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. (2) Untuk mengetahui perkembangan minat keagamaan masyarakat setelah diadakan upaya oleh takmir masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Untuk menjawab penelitian diatas penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu pengumpulan data, pemilihan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya takmir masjid sangat membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut takmir mampu membantu masyarakat untuk belajar dalam hal agama. (2) Perkembangan masyarakat setelah diadakan upaya oleh takmir juga mengalami peningkatan yang lebih baik, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu agama.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mujaf Shafroni

NIM : 210316229

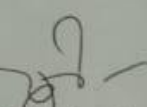
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat
Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madium

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Mengetahui


Muhamad Nurdin M. Ag
NIP. 197604132005031001

Ponorogo, 19 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo.



Muhammad Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mujaf Shafroni
NIM : 210316229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat
Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu
Kabupaten Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
Penguji II : Muhamad Nurdin, M.Ag

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujaf Shafroni

NIM : 210316229

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

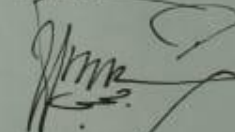
Judul Skripsi : Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iaainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



Mujaf Shafroni

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujaf Shafroni
NIM : 210316229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Mei 2021
Penulis

Mujaf Shafroni



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah suatu kelompok orang atau manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.¹ Dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat tidak bisa dipisahkan dengan agama atau keyakinan setiap diri individu. Dengan demikian mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Masjid dapat dijadikan sebagai identitas umat Islam, karena masjid adalah tempat dimana umat Islam melakukan ibadah. Masjid dijadikan sebagai tempat beribadah atau sebagai tempat berkomunikasi antara makhluk dengan penciptanya, dengan dilakukannya ibadah di dalam Masjid seseorang akan mendapatkan suatu ketenangan jiwa. Agar masjid berfungsi maksimal, kita memerlukan orang muslim yang peduli dan mau berjuang di jalan Allah SWT.²

Umat Islam atau masyarakat muslim adalah sekumpulan orang-orang islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu. Mereka beribadah mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan umat terpusat di masjid dengan imam sebagai manager yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat di sekelilingnya yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap, layanan dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan yang sifatnya bantuan darurat atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti luas. Kehidupan sehari-hari dari umat islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman. Penampilan dan manajemen masjid

¹ Arifin Noor, *ISD: Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 85.

² Moh. E. Ayyub et.al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 7.

dapat memberikan gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lain.³ Pada masa sekarang masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang yang membangun masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya sebagai pelengkap dan jika kita lihat dengan fungsi asli masjid itu sendiri yaitu sebagai tempat bersujud dan berdo'a kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Serta memberikan manfaat lain kepada jama'ah ataupun masyarakat.⁴

Masjid adalah rumah Allah yang sering digunakan untuk berbagai tujuan yang kadangkala menyebabkan fungsinya menjadi kabur sebagai tempat pengabdian kepada Allah SWT. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dalam mencapai cita-citanya. Namun seringkali perannya menjadi kacau atau gagal karena pengeloalaannya yang kurang tepat. Walaupun sepanjang perjalanan sejarah umat islam, posisi masjid tetap menjadi tempat yang diperhitungkan untuk pembinaan umat, tetapi karena pengelolaannya tidak dilakukan dengan manajemen yang modern maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan, paling-paling sebagai tempat untuk melakukan ritual ibadah saja.⁵

Pada zaman Rasulullah, masjid adalah pusat pengembangan umat. Nyaris hampir di semua bidang strategis, ekonomis, sosial politik, budaya dan pendidikan di zaman Rasul semuanya tergarap dengan baik. Pembangunan masjid haruslah merupakan manifestasi iman dan takwa serta dalam rangka mencari ridha Allah semata-mata. Ungkapan iman dan takwa ini dapat terjadi dengan memilih bahan

³ Supardi & Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid Optimalisasi Peran Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 10.

⁴ Moh. E. Ayyub et.al, *Manajemen Masjid*, 11.

⁵ Supardi & Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid Optimalisasi Peran Masjid*, 11.

yang baik dan kuat, kebersihan, keindahan, kenyamanan, sesuai dengan tingkatan pendidikan dan tingkatan kemakmuran atau lingkungan masyarakatnya.⁶

Kini para takmir semakin menyadari bahwa zaman sudah berubah. Mereka juga paham bahwa kebutuhan anggota jamaah masjid juga sudah bergeser menuju pada keanekaragaman kebutuhan. Peran kerja takmir dengan demikian sudah tidak bisa asal-asalan lagi. Pilihan yang ada adalah menciptakan keanekaragaman.⁷ Masjid tidak hanya semata-mata untuk beribadah saja bagi kaum muslim, akan tetapi masjid juga dapat difungsikan dalam bidang sosial dan bidang pembelajaran. Dan semua kegiatan yang ada tidak dapat dipisahkan dengan takmir masjid. Pengurus masjid atau biasa kita sebut dengan takmir masjid merupakan penggerak organisasi dalam beraktivitas mencapai tujuan. Gerak langkah Takmir masjid yang terarah, tersruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun suatu pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas pengurus. Keberadaan Takmir masjid ini akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Masjid sendiri memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Islam, yakni menjadi pusat pembinaan umat, yang mana apabila pembinaan tersebut dapat terwujud dengan baik maka kualitas pemahaman atas pembinaan tersebut mengalami peningkatan. Dalam mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuk wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi masjid seperti takmir masjid, keberadaan takmir masjid

⁶ Ibid, 15.

⁷ Ibid, 8.

sendiri yaitu untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah.

Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan ibadah *mahdhah* dengan ibadah *sosial*, maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktifitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan didalam masjid haruslah berimplikasi kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan setiap persoalan yang terjadi ditengan-tengah masyarakat, kalau mungkin dapat diselesaikan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang didalam masjid.⁸

Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid maupun disekitar lingkungan masjid. Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh beberapa orang. Dan disini takmir masjid yang menjadi penanggung jawab kegiatan yang berada di masjid. Di desa Ngluduk takmir masjid Al-Ukhuwah sangat memegang amanah bertanggung jawab dengan tugasnya yaitu memakmurkan masjid digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan desa, selain menjadi pusat keagamaan juga difungsikan sebagai kegiatan sosial masyarakat. Mengetahui lingkungan masyarakatnya yang belum begitu faham mengenai ajaran agama Islam, seperti halnya pembentukan akhlak yang baik dan masalah-masalah yang berkaitan dengan *hablumminallah* maupun *habluminannas*.

Beberapa kegiatan dibentuk oleh takmir masjid dengan tujuan menarik minat keagamaan masyarakat dalam menghidupkan masjid. Seperti halnya kegiatan yang dibentuk oleh takmir masjid Al-Ukhuwah, yaitu khataman al-qur'an serta pengajian sebelum sholat Jum'at. Hal tersebut diselenggarakan guna menarik masyarakat agar memiliki minat untuk mendatangi masjid. Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran penduduk yang berada di lingkungan tersebut meliputi orang tua, remaja, dan anak-anak. Kehadiran mereka

⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 145.

semua diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Ilmu Agama Islam dapat dipelajari diberbagai lembaga pendidikan, misalnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, lembaga pendidikan informal seperti keluarga (dirumah), dan juga lembaga pendidikan nonformal seperti masjid, musholla serta majelis-majelis organisasi ke-Islaman yang ada dimasyarakat. Dalam rangka memperkuat kualitas spiritual umat, alangkah baiknya jika ketiga lembaga pendidikan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik.

Untuk membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual terdapat banyak cara yang dapat ditempuh, salah satunya dengan mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis organisasi islam yang ada dalam masyarakat. Dalam suatu majelis organisasi islam tersebut terdapat pembelajaran agama yang berperan dalam pembentukan kualitas spiritual masyarakat. Biasanya dalam majelis tersebut pembelajaran dilakukan dengan model satu arah, yakni dalam bentuk ceramah. Penceramah sebagai pemberi materi yang kemudian menyampaikan materinya kepada jama'ah. Tapi ada juga yang dilakukan dengan bentuk tanya-jawab dan diskusi.

Dengan cara tersebut secara tidak langsung bimbingan keagamaan telah diperoleh masyarakat. Bimbingan keagamaan atau bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebegini berikut:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran islam)
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Dengan demikian bimbingan konseling agama (islam) merupakan proses bimbingan terhadap individu agar mampu hidup selaras yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat lingkungan masjid Al-Ukhuwah memiliki minat yang kurang tinggi dalam mengikuti shalat jamaah serta menghidupkan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh takmir untuk memakmurkan masjid. Maka peran takmir sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat menyadari hal ini. Yang pasti untuk meminimalisir masalah tersebut setiap takmir memiliki usaha sendiri dalam menarik minat masyarakat untuk mendatangi masjid.

Masjid Al-Ukhuwah memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan masjid yang lain yaitu pelaksanaan pengajian sebelum khutbah sholat Jum'at. Berdasarkan permasalahan dan keunikan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari peninjauan awal di lapangan dan mengingat banyaknya perkembangan yang akan muncul, maka penelitian ini di fokuskan pada peran takmir Masjid Al Ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Al-Ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

2. Bagaimana perkembangan agama masyarakat setelah diadakan kegiatan di masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Al Ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui perkembangan masyarakat setelah diadakan penetapan kegiatan oleh takmir masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan bagi anggota takmir masjid dalam upaya menarik minat keagamaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan ta'mir atau pengurus masjid sebagai acuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan dapat menarik minat keagamaan dan menambah pengetahuan masyarakat desa Nglanduk.
- b. Bagi masyarakat diharapkan agar masyarakat memiliki minat mengikuti program-program yang diadakan oleh takmir serta mampu mengembangkan pemikirannya dan ikut berkontribusi menghidupkan masjid.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dalam berbaur dengan masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini sebagai gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan kajian teoritis yakni berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan dekripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian tentang Desa Nglanduk dan masjid Al-ukhuwah yang dijadikan sebagai tempat kegiatan untuk menarik minat masyarakat.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan Upaya Takmir masjid Al-ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat.

Bab VI merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Sebagai

pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, dll.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah atau kajian terhadap penelitian yang sudah ada agar menghindari kesamaan, dan berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama berkaitan dengan pendidikan karakter.

1. Skripsi dari Didik, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo 2016, yang berjudul Peran tokoh agama Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi warga Desa Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini di fokuskan pada kondisi pendidikan agama islam di masyarakat, program-program pendidikan di masyarakat dan kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan pengembangan pendidikan agama islam. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menjelaskan bagaimana kondisi awal pendidikan Agama Islam di Dusun Kowang Desa Sanepo Kceamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dan untuk menjelaskan program apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam di Dusun Kowang Desa Saenpo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo serta untuk menjelaskan strategi apa yang digunakan tokoh agama dalam mengembangkan agama Islam di Dusun Kowang Desa Sanepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, atau menggunakan alur Miles dan Hubermen. Hasil dari penelitian ini yaitu sebelum diadakan suatu rogram pendidikan agama Islam oleh tokoh Agama, bahwa masyarakat Dusun Kowang masih banyak masyarakat yang melakukan sesajen, menyembah batu-batuan, pepohonan (nyadran), masih

banyak melakukan hajatan kenduri yang menggunakan sesajen, dan ritual yang ditujukan leluhur, masyarakat belum banyak mempunyai kesadaran terhadap ibadah shaat, bahkan belum bisa melaksanakan ibadah shalat khususnya masyarakat lanjut usia, kemudian program-program tokoh agama dalam mengembangkan pendidikan Islam di Dusun Kowang Desa Sanepo Kecamatan Slahung antara lain pelatihan shalat bagi orang lanjut usia, pelatihan wudhu, baca Qur'an, do'a-do'a dan materi lain yang berhubungan dengan syari'at Islam, dan yang terahir strategi tokoh agama dalam mengembangkan pendidikan agama Islam tokoh agama yang dimaksud ustad dan tokoh masyarakat yang mana dapat membimbing masyarakat menjadi yang lebih baik, dan kontribusi menyediakan masjid sebagai tempat belajar masyarakat, memberikan pembiayaan terhadap kebutuhan proses pendidikan masyarakat.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni pada fokus karakter yang dipilih. Dimana dalam penelitian sebelumnya berfokus pada peran tokoh agama dalam mengembangkan pendidikan Islam sehingga masyarakat mampu menjadi lebih baik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai bagaimana upaya yang dilakukan takmir masjid untuk menarik minat keagamaan masyarakat.

2. Skripsi dari Alif Mila Rosita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019, yang Berjudul Upaya Takmir Masjid Al-Muwahidin Dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Masyarakat Desa Berduri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya takmir masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama Islam masyarakat Desa Beduri dan untuk mengetahui hasil dari upaya Takmir Masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama Islam masyarakat Desa Beduri. Penelitian ini di fokuskan pada upaya takmir Masjid Al-Muwahiddin dalam mengamalkan ajaran agama islam masyarakat Desa Berduri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu upaya takmir masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama Islam masyarakat Desa Beduri yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik yang dilaksanakan di Masjid Al-Muwahidin tidak hanya untuk anak-anak saja, tapi untuk semua kalangan. Upaya yang dilakukan Takmir Masjid Al-Muwahidin sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Beduri. Jadi diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat Desa Beduri bisa ikut serta dalam kegiatan, sehingga bisa membantu sebagian masyarakat yang belum faham betul mengenai bab agama Islam. Dan hasil dari upaya takmir masjid Al-Muwahidin dalam mengamalkan ajaran agama Islam masyarakat Desa Beduri yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah, pengajian tafsir Al-Qur'an, yasinan dan tahlil, shakawat al-barjanji, pembelajaran kitab masalah kewanitaian dan kitab bab mencapai keluarga yang sakinah atau bahagia, khataman Al-Qur'an, arisan remaja dan bapak-bapak, dan yang terahir yaitu kerja bakti setiap satu bulan sekali bertepatan pada hari Minggu pagi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada suatu upaya yang dilakukan oleh takmir. Sedangkan perbedaannya yaitu membahas mengenai pengamalan ajaran agama Islam sehingga takmir mampu membantu masyarakat yang belum faham mengenai bab agama Islam menjadi faham. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas penarikan minat masyarakat terhadap keagamaan.

3. Skripsi dari Zaenal Muchtarom, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019, yang berjudul Peran Remaja Masjid (RISMA AL-IKHLAS) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus,

Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini di fokuskan pada peranan Remaja Masjid dalam meningkatkan religiusitas pada generasi muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, untuk mengetahui kondisi Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, dan untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, dan tujuan terahir yaitu untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Al-Ikhlas terhadap generasi muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian tersebut adalah program kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas ini meliputi mengaji bersama ba'da sholat maghrib, kegiatan belajar mengajar pada malam hari materi yang diberikan ada materi tajwid, hafalan juz 30, musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ) setiap hari jum'at sore, Kegiatan Hari Besar Islam, Maulid Al-Barjanji, dan sholawat Simthud Duror, selanjutnya kondisi yang melatar belakangi berdirinya Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini adalah berangkat dari sebuah arus globalisasi, yang membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya-udaya asing yang telah mempengaruhi gaya hidup manusia terutama para remaja. Hal-hal negative seperti kenyataan semacam ini akan mempengaruhi nilai moral, nilai-nilai agama nilai-nilai sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat, sehingga banyak terjadi penyimpangan sosial di masyarakat, yang terahir yaitu dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) adalah memberikan wadah untuk memperbaiki diri dan belajar tentang ilmu agama, memberikan contoh yang baik atau positif, memotivasi mereka untuk

memperbaiki diri mereka dan meningkatkan beribadah mereka sehingga menjadi lebih baik lagi dan lebih religius lagi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian peningkatan religiusitas remaja masjid Al-ikhlas dalam perbaikan diri dan memotivasi serta meningkatkan ibadah supaya menjadi lebih baik lagi. Sedangkan dalam penelitian ini mengupayakan ketertarikan masyarakat dalam meningkatkan minat keagamaan. Sehingga sangat berbeda fokus penelitian.

4. Skripsi dari Anis Kurniawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo 2015, yang berjudul Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Masyarakat (Studi Peran dan Kontribusi Masjid Baitu Shomad Dusun Krajan Desa Tegalombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Penelitian ini difokuskan pada kegiatan yang dilakukan di dalam masjid, peran dan kontribusi masjid dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pendidikan di masjid. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi pendidikan masyarakat Tegalombo Pacitan sudah bagus, pendidikan masyarakatnya minimal SMA. Sehingga dalam menyikapi problematika dan perbedaan pemahaman yang ada, difikir secara rasional dan universal, selanjutnya peran dan kontribusi masjid Baitus Shomad Tegalombo Pacitan ini sangat bagus sekali, dalam peranannya masjid merupakan merupakan pusat kegiatan pendidikan masyarakat sekitar, meliputi pendidikan Islam, pendidikan kejujuran, media dakwah dan informasi, serta pendidikan kewirausahaan. Sedangkan kontribusi masjid dari masjid Baitus Shomad selalu melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan, dan masyarakat antusias dalam kegiatan-kegiatan di dalamnya serta

mengembangkan berbagai macam kegiatan yang berpusat di masjid dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat dengan memanfaatkan masjid yang ada.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu membahas mengenai kontribusi masjid dalam kegiatan masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat dengan memanfaatkan masjid yang ada. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu memaksimalkan upaya takmir dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dengan tujuan untuk menarik minat keagamaan masyarakat. Sehingga sangat berbeda fokus penelitian.

B. Kajian Teori

1. Upaya Takmir Masjid

a. Pengertian Upaya Takmir Masjid

Upaya yaitu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan takmir masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.⁹

Dalam kamus Etimologi kata upaya memiliki arti yaitu didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini takmir masjid melakukan pendekatan individu bersilatullahi dengan jamaah, berbicara tentang kegiatan-kegiatan majelis taklim yang diadakan, memberikan evaluasi dan saran-saran secara terbuka bagi pembangunan jamaahnya. Dari hal tersebut adakah yang lebih mulia dari pekerjaan takmir masjid yang setiap hari membukakan pintu masjid, lalu mengumandangkan adzan dan iqamah, menyeru untuk shalat dan

⁹ Pengkaderan jamaah masjid (www.lmmasjid.com, diakses pukul 20:10, 29 Maret 2020)

menggapai Al-Falaah atau kesuksesan hidup. Sungguh mulia orang yang memakmurkan masjid sembari mengajak dan memudahkan orang lain bersujud kepada Allah Swt.

Dalam pelaksanaan manajemen masjid yang professional, harus menggunakan teknik-teknik dan peralatan manajemen berupa manusia, uang, bahan, mesin. Tata cara dan penyampaian hasil usaha dari masjid dinikmati oleh umat. Hasil usaha sebuah masjid tergantung kepada besar kecilnya masjid, secara umum dapat dikelompokkan berupa pendidikan, pembinaan ekonomi, sosial masyarakat, dan suatu bidang usaha yang menghasilkan dana untuk melaksanakan progam-progam masjid. Struktur organisasi masjid dapat dikembangkan sesuai dengan progam dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara satu masjid dengan masjid lainnya tergantung kepada mekanisme kerja organisasi masjid.¹⁰

b. Tugas Takmir Masjid

Peran takmir masjid di dalam masjid yaitu, mengelola, menjaga dan memelihara masjid menjadi lebih baik. Tiga tugas tersebut diperinci menjadi tugas-tugas takmir, yaitu:¹¹

- 1) Takmir sebagai pengelola masjid
 - a) Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid.
 - b) Pengelolaan serta pengembangan SDM masjid.
 - c) Pengelolaan serta pengembangan keuangan masjid.
 - d) Pengelolaan serta pengembangan hal-hal yang kreatif dan inovatif seperti melalui proses pendidikan di lingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul.
- 2) Takmir sebagai penjaga masjid

¹⁰ Supardi & Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid Optimalisasi Peran Masjid*, 23-24.

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 406-407.

Penjaga masjid disini yang dimaksud yaitu takmir masjid sebagai penjaga adab-adab dan hukum-hukum masjid seperti melaksanakan shalat dan ibadah lainnya.

- 3) Takmir sebagai pemelihara masjid
 - a) Memelihara masjid dengan cara mendirikan masjid di tempat-tempat yang dirasa perlu untuk memudahkan umat islam mendirikan jamaah.
 - b) Memelihara dengan membantu dan menyokong masjid-masjid yang telah didirikan.
 - c) Memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah didalamnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, masjid menjadi ciri kehidupan masyarakat Islam. Dimana terdapat masjid, akan menggambarkan ketaatan dan ketundukan manusia kepada Allah. Masjid menjadi tempat pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan kehidupan berdasarkan aturan-aturan Allah.¹² Selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, masjid menurut ulama terkemuka Syaikh Yusuf Qardhawi juga berfungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan seperti bersilaturahmi untuk memperkuat ikatan persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, tempat membina keutuhan jamaah, dan tempat bergotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.¹³ Keberadaan masjid di tengah kehidupan masyarakat sangatlah penting dalam memberikan dampak positif bagi pengembangan diri dan pribadi. Masjid itu sendiri mempunyai fungsi sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya), dan tempat pendidikan. Sumber daya manusia pada

¹² Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 192.

¹³ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), 7.

hakikatnya merupakan makhluk Allah yang diantaranya dilengkapi akal budi, pikiran, perasaan, naluri dan nurani. Sebagai tempat ibadah, masjid sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibadah. Meningkatnya kualitas ibadah tentu berdampak pada meningkatnya kualitas pribadi.¹⁴

c. Fungsi Masjid

Masjid sebagaimana yang telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti “merendahkan diri”, menyembah atau sujud.¹⁵ Masjid mempunyai peranan penting bagi kaum Islam, selain menjadi tempat ibadah bagi umat Islam masjid juga mempunyai fungsi lainnya antara lain:¹⁶

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuaan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

¹⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), 64-65.

¹⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press), 13.

¹⁶ Moh. E Ayub, et.al. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7.

9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Berbagai fungsi masjid yang telah disebutkan, maka telah kita ketahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi kaum islam. Oleh karena itu dalam pemakmuran masjid sendiri perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah tempat yang dijadikan pembinaan umat islam, baik mengenai aqidah, ibadah, muamalah maupun akhlak.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau musyarakah yang berarti saling bergaul. Dalam bahasa inggris dipakai istilah *society*. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.¹⁷ Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersma dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan selanjutnya menjadi kesepakatan masyarakat (Indonesia).¹⁸

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Auguste Comte bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompokan, manusia dengan sendirinya bertalian secara

¹⁷ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 122.

¹⁸ Basrowi, *Pengantar Psikologi*, (Bogor, Galia Indonesia:2005), 37.

golongan besar atau kecil dari beberapa manusia dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki atau sesama kaum wanita, antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yaitu disebut masyarakat.²⁰

Akan tetapi, perlu diperhatikan juga bahwa yang disebut dengan masyarakat bukanlah semua kesatuan yang saling berinteraksi, sebab suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan yang khusus. Orang-orang yang berkerumun mengelilingi seorang tukang jual sayur di pasar umumnya tidak disebut dengan masyarakat, karena walaupun mereka ada kalanya melakukan interaksi secara terbatas, mereka tidak mempunyai ikatan lain kecuali perhatian terhadap si penjual sayur itu. Untuk sekumpulan orang-orang tersebut, dapat memakai istilah kerumunan.

Memiliki kenyataan di lapangan, suatu kelompok masyarakat dapat berupa suatu suku bangsa. Bisa juga berlatar belakang dari berbagai suku. Contoh yang disebut masyarakat Jakarta atau Betawi pada hakikatnya berakar dan bernenek moyang dari berbagai suku. Salah satu di antaranya adalah suku Sunda, Jawa Barat. Erat kaitannya dengan itu tatanan kehidupan orang

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi; suatu pengantar*, (Jakarta: UI-PRESS, 1981) Cet. ke-7, 54.

²⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 96-97.

Betawi, salah satu diantaranya berakar dan berasal dari kebudayaan dan kepribadian suku Sunda, Jawa Barat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat modern). Masyarakat sederhana yang di dalam lingkungan masyarakatnya pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin, pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju. Sedangkan masyarakat maju atau masyarakat modern memiliki aneka ragam kehidupan sosial atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terbatas sampai pada cakupan nasional, regional, maupun internasional.²¹

Masyarakat dalam aspeknya yang dinamis, terdiri dari individu-individu dan kelompok yang berada dalam interaksi. Jenis yang paling umum dari proses sosial ini adalah interaksi sosial. Dengan interaksi sosial kita maksudkan pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha untuk mencapai tujuannya. Atau dengan group lain proses dua arah dimana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku daripada partisipan.²²

b. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri masyarakat antara lain:

- 1) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu social tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah

²¹ Ibid, 97-99.

²² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 94-96.

manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

- 2) Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan-kumpulan benda-benda mati. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa, dan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesa-kesan atau perasaannya.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Mereka mempunyai suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, karena setiap manusia merasa dirinya terikat satu sama lain.
- 4) Di dalam masyarakat terdapat struktur sosial, dan dalam struktur social tersebut setiap individu menduduki status dan peranan tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuannya, setiap individu maupun kelompok melakukan interaksi social, adapun dalam interaksi sosialnya mereka melakukan tindakan social. Tindakan social yang dilakukan individu hendaknya sesuai dengan status dan peranannya yang mengacu pada system nilai dan normayang berlaku di dalam masyarakat, atau secara umum harus sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya. Masyarakat menuntut demikian agar terjadi conformity. Jika tidak demikian halnya, individu akan dipandang melakukan penyimpangan tingkah laku terhadap nilai dan norma masyarakat (*deviant behavior*). Terhadap individu demikian masyarakat akan melakukan social control.
- 5) Manusia hakikatnya adalah makhluk bermasyarakat dan berbudaya, dan masyarakat menuntut setiap individu mampu hidup demikian. Namun karena manusia tidak secara otomatis mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya, maka masyarakat melakukan pendidikan atau sosialisasi (*socialization*) atau enkulturasi (*enculturation*). Dengan demikian diharapkan setiap individu mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya

sehingga tidak terjadi penyimpangan tingkah laku terhadap system nilai dan norma masyarakat.

3. Minat

a. Pengertian minat

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Meichati, mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Minat terdiri dari kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.²³

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.²⁴

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu

²³ Ujang Didi Supriyadi, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Pelaksanaan BOS Dan Minat Masyarakat Mengikuti Pendidikan Dasar Gratis), Jilid 17, Nomor 1, Februari 2010, 80.

²⁴ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung : CV.ALVABETA, 2014), 282.

diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisikondisi individualdapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Whiteringten minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.²⁵

Sesuai dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal mendatangi masjid untuk beribadah.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar. Sebab kalau tindakan demikian minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut unsuremisi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsure kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.²⁶

b. Faktor yang mempengaruhi minat

²⁵ Lilis Yuliati, *Jurnal Walisongo* (Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat), Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, 110.

²⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 175.

Minat seseorang tidak timbul dengan sendirinya, harus ada unsur kebutuhannya. Minat ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat adalah sebagai berikut:²⁷

1) Diri Individu.

Diri individu merupakan minat yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya berat badan, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan lampau dan kepribadian.

2) Lingkungan.

Lingkungan merupakan minat yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat.

c. Macam-macam minat

Setiap individu masyarakat memiliki berbagai macam minat. Secara konseptual minat masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi besar:²⁸

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas hal tertentu, apakah tertarik atau tidak, apakah senang atau tidak senang, dan apakah mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk beribadah dan mendatangi masjid.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat masyarakat yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

3) Minat psikologi

²⁷ Shaleh Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam), (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

²⁸ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 175.

Minat psikologi erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

d. Aspek-aspek Minat

Menurut Jefkin dalam Arief Kurniawan, beberapa aspek yang terdapat dalam minat, adalah:²⁹

- 1) Perhatian (*attention*), seseorang mengamati satu atau lebih pada obyek yang dianggapnya menarik, dalam hal ini perhatian seseorang akan obyek yang dianggap mampu menarik perhatian.
- 2) Ketertarikan (*interest*), seseorang memperhatikan obyek yang menarik dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan mendekati obyek tersebut, dalam hal ini bila obyek dianggap berhasil bila mampu menarik dan meraih rasa ketertarikan seseorang yang melihat atau memperhatikannya.
- 3) Keinginan (*desire*), seseorang lebih dari sekedar tertarik dan terpikat pada suatu obyek tetapi mulai ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan kegiatan dengan obyek tersebut, dalam hal ini apa yang mendorong seseorang untuk menginginkan melihat, dan menonton obyek.
- 4) Keyakinan (*conviction*), seseorang merasa lebih yakin bahwa hal yang berhubungan dengan yang diminatinya layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan, dalam hal ini keyakinan akan obyek yang dilihat.

4. Keagamaan

a. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan merupakan sebuah istilah yang mendapat imbuhan dari kata dasar agama yang mendapat imbuhan awalan “ke“ dan ”an” yang

²⁹ Arief Kurniawan, *Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa-Siswi SMP H.Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi Strata Satu*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), 33-34.

menunjukkan kata sifat, yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama. Agama adalah undang-undang ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai akhirat.

Ada beberapa makna agama diantaranya: Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan dan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

b. Bentuk-bentuk Aktivitas Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali aktivitas-keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa shalat berjama'ah, pengajian, tahlilan, TPA, Madrasah Diniyah, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:³⁰

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan, dan pemahaman al-qur'an serta memahami dasar-dasar dinul Islampada anak usia sekolah dasar.

2) Pengajian

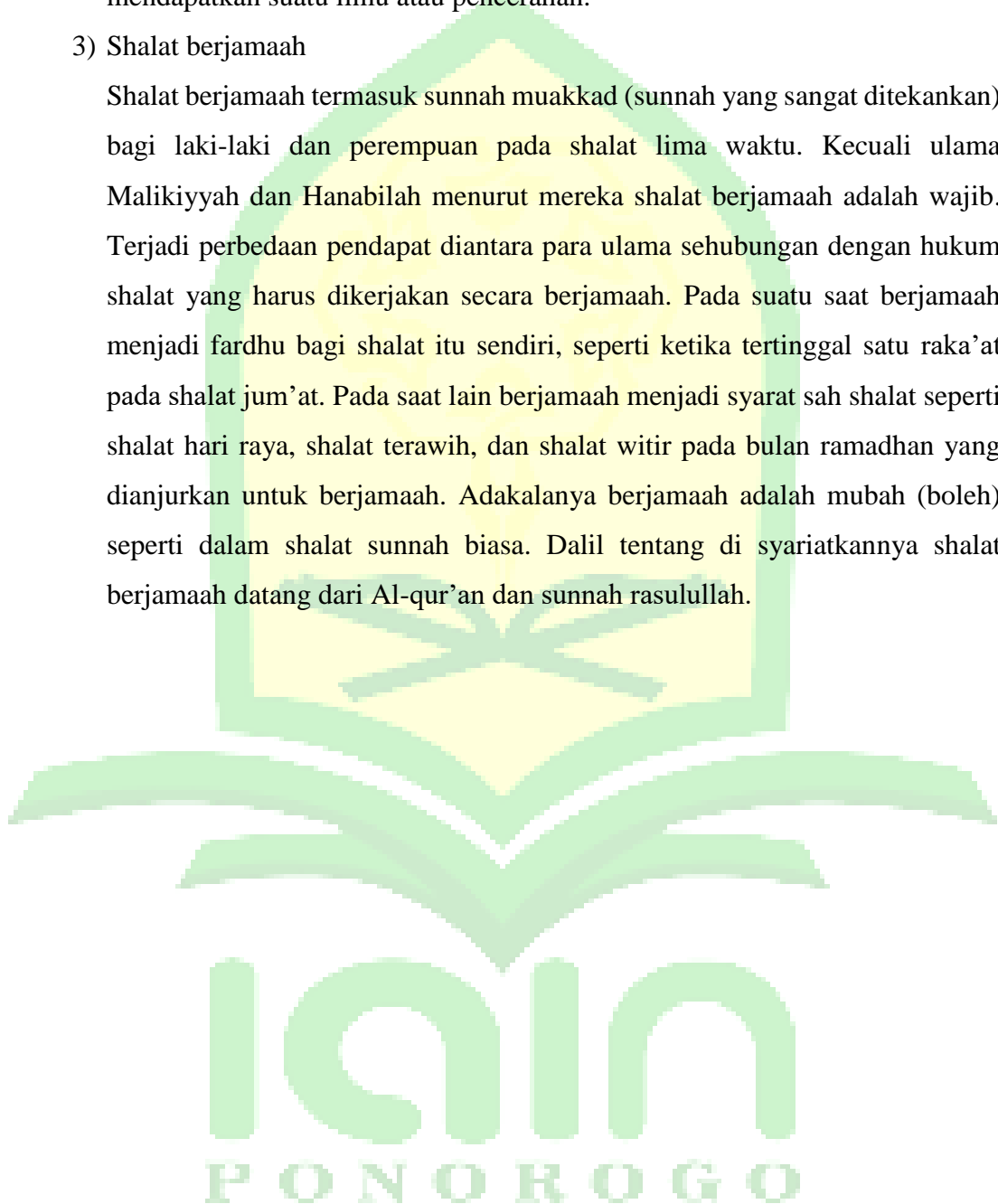
Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan arti pengajian. Diantara pendapat-pendapat mereka ialah: menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian ialah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut sudjoko prasodjo mengatakan

³⁰ Muhammad Fauzin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Alami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1.

pengajian ialah kegiatan pendidikan yang bersifat secara umum. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

3) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah termasuk sunnah muakkad (sunnah yang sangat ditekankan) bagi laki-laki dan perempuan pada shalat lima waktu. Kecuali ulama Malikiyyah dan Hanabilah menurut mereka shalat berjamaah adalah wajib. Terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama sehubungan dengan hukum shalat yang harus dikerjakan secara berjamaah. Pada suatu saat berjamaah menjadi fardhu bagi shalat itu sendiri, seperti ketika tertinggal satu raka'at pada shalat jum'at. Pada saat lain berjamaah menjadi syarat sah shalat seperti shalat hari raya, shalat terawih, dan shalat witr pada bulan ramadhan yang dianjurkan untuk berjamaah. Adakalanya berjamaah adalah mubah (boleh) seperti dalam shalat sunnah biasa. Dalil tentang di syariatkannya shalat berjamaah datang dari Al-qur'an dan sunnah rasulullah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.³²

Dalam jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui secara langsung peran takmir masjid Al-ukhuwah dalam menarik minat masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 28.

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.³³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Masjid Al Ukhuwah Dusun Watulesung Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya. Selain itu masjid ini memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatannya.

D. Sumber Data Yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.³⁴ Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Tokoh Agama (Kyai Shodiq) Masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten madiun (melalui wawancara), karena Tokoh Agama ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan program yang dipimpinya.
 - b. Pengurus Masjid (Takmir) Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun (wawancara) Pengurus Masjid adalah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan.
 - c. Masyarakat (Jamaah) di lingkungan Masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun (melalui wawancara), karena dengan

³³ Ibid, 45.

³⁴ Ibid.

- mewawancarainya dapat mengetahuinya suatu ketertarikan dalam suatu kegiatan yang ada di masjid.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Profil Masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
 - b. Program yang berkenaan dengan kegiatan rutin di masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi, Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:
 - a. Profil Masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
 - b. Program yang berkenaan dengan kegiatan rutin di masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

³⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media, 2016), 87.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung:AlFabeta, 2017), 310.

2. Metode dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, ditempat kerja, dan di masyarakat.³⁷ Melalui dokumen ini peneliti dapat memperoleh data-data kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Ukhuwah.
3. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara. Untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, terlebih dahulu perlu disusun kisi-kisipanduan wawancara, meliputi tujuan

³⁷ *Ibid*, 326.

³⁸ Puput Syaiful Rohman, Penelitian Kualitatif(Januari 2009, Vol 5).

- dan pokok penelitian, rincian data yang dikumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan.
- b. Memilih pertanyaan yang relevan, dipilih yang relevan sehingga tidak terjadi tumpang tindih.
 - c. Membuat panduan wawancara untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang pola penanaman karakter tanggung jawab dan jujur melalui tradisi ro'an.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data dalam menggunakan analisis data penelitian kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai mencapai keberhasilan, sehingga data yang diperoleh sudah benar-benar matang. Setelah itu dengan menggunakan model milik Miles & Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Dan ada beberapa langkah-langkah analisis data yaitu.⁴⁰

1.Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D (Bandung: Alfabeta,2013), 244.

⁴⁰ Ibid., 246-252.

2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁴¹ Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

b. Pengamatan yang Tekun

Kekuatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, dan untuk pengamatan ini dilakukan penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan upaya penanaman karakter tanggung jawab dan jujur melalui tradisi ro'an.

2. Triangulasi

⁴¹ Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian, 171.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.⁴²

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di Masjid Al Ukhuwah. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan empat hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan.

⁴² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, 289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ukhuwah

Masjid Al-Ukhuwah berdiri pada tahun 1863 Masehi yang dibabad atau didirikan oleh Mbah Yai Maulani. Diberi nama Al-Ukhuwah karena pendiri berharap agar masjid tersebut bisa menjadi tempat beribadah serta tempat menjaga silaturahmi antar masyarakat sekitar. Seperti halnya berjumpa dengan tetangga saat melaksanakan sholat jamaah 5 waktu maupun mengikuti acara yang diselenggarakan oleh masjid. Pada jaman penjajahan Belanda dulu mbah yai Maulani orang pertama yang menyebarkan agama Islam dan mengenalkannya kepada masyarakat. Selain menjadi pendiri masjid, beliau juga termasuk kyai pertama dan satu-satunya yang memimpin jamaah masyarakat Desa Ngluduk hingga menjadikan masyarakat desa sedikit demi sedikit memahami agama Islam.

Setelah beliau (Mbah Yai Maulani) wafat, masjid dijaga serta dirawat oleh masyarakat sekitar terlebih putra-putri Mbah Yai Maulani. Seiring berjalannya waktu, masjid mengalami kerusakan di beberapa bagian bangunan. Dengan mengadakan musyawarah antara masyarakat dan keluarga Mbah Yai Maulani pada akhirnya masjid mengalami pemugaran atau renovasi. Pertama kali pemugaran masjid dilakukan pada tahun 1960, diantaranya ialah perbaikan tempat sholat untuk jamaah putra sebelah selatan dan penambahan serta perbaikan tempat sholat jamaah putri disebelah utara.

Pemugaran atau renovasi masjid yang kedua yaitu tahun 2004. Pada tahun tersebut masjid mengalami renovasi pada tempat ibadah bagian putra, diperluas serta diperbaiki segala bangunan yang ada. Pada pemugaran atau renovasi ke tiga yaitu terjadi pada tahun 2018. Renovasi yang dilakukan yaitu memperindah masjid dengan desain-desain modern sehingga menciptakan kesan asri dan

nyaman untuk menjadi tempat ibadah. Meski demikian, bangunan lama asli peninggalan dari Mbah Yai Maulani tidak ada sedikitpun yang dirubah sebagai wujud sejarah serta perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Adapun nama-nama kyai yang pernah memimpin jama'ah masyarakat Desa Nglanduk, yaitu:

- a. Mbah Kyai Maulani
- b. Mbah Kyai Moh. Kirom
- c. Mbah KH. Muhammad Nur
- d. Mbah Kyai Thohir
- e. Mbah Kyai Muhammad Shodiq

Sedangkan nama-nama takmir masjid Al-ukhuwah yaitu:

- a. Bapak Sunaryo
- b. Bapak Suyono
- c. Bapak Parno
- d. Bapak Suyatno
- e. Bapak Syafi'i
- f. Bapak Sudiharto

Pada waktu dulu di Desa Nglanduk ada sebuah pondok yang terletak disebelah barat masjid Al-ukhuwah yang bernama pondok Miftahul Ulum yang dipimpin dan dikelola oleh KH. Nur Salim. Pondok tersebut juga memiliki hubungan dengan masjid Al-ukhuwah atau masih keluarga dari para imam masjid Al-ukhuwah. Setelah KH. Nur Salim wafat kepemimpinan digantikan oleh menantunya yang bernama KH. Ali Ahmadi, dan selama dipimpin oleh menantunya santri-santri menjadi semakin berkurang. Seiring berjalannya waktu, KH. Ali wafat. Dan kepemimpinan pondok beralih kepada putra KH. Nur Salim yaitu KH. Nur Hadi sampai sekarang. Sampai sekarang masih ada santri yang menimba ilmu di pondok tersebut meskipun sedikit.

Setelah Mbah KH. Nur Salim wafat, pimpinan atau kyai masjid Al-ukhuwah digantikan oleh Mbah Kyai Thohir. Periode kepemimpinan beliau sebagai kyai di masjid Al-ukhuwah cukup lama. Dalam masa kepemimpinan beliau belum banyak masyarakat yang datang untuk berjamaah ke masjid. Kemudian setelah masa kepemimpinan Mbah Kyai Thohir selesai, pimpinan digantikan oleh Mbah Kyai Muhammad Shodiq. Dalam masa kepemimpinan beliau banyak perubahan yang terjadi. Seperti halnya muncul kegiatan-kegiatan baru, menggerakkan takmir secara maksimal dalam merangkul masyarakat agar memiliki keinginan untuk mendatangi masjid. Kegiatan di masjid menjadi semakin banyak karena beliau terjun langsung mencari permasalahan yang terjadi dan mendengarkan usulan masyarakat untuk membentuk kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dibentuk untuk menarik minat masyarakat agar mau untuk beribadah dan memakmurkan masjid. Dan pada kepemimpinannya Mbah Kyai Shodiq masjid menjadi makmur dan banyak jamaah yang datang untuk beribadah.

2. Bentuk Bangunan Masjid Al-Ukhuwah

Masjid Al-ukhuwah atau yang dikenal masyarakat dengan sebutan Masjid Nglanduk merupakan salah satu Masjid tertua yang ada di Desa tersebut. Masjid ini beberapa kali mengalami pemugaran. Akan tetapi meski demikian tetap mempertahankan bangunan utama untuk menjaga keaslian dan kesan klasik dari masjid tersebut. Jadi sekarang masjid mengalami perpaduan antara kesan klasik dan nuansa modern yang indah. Bukti bangunan masjid tersebut ditandai dengan adanya:

- a. Masjid dikelilingi oleh pagar setinggi 1,5 meter yang terbuat dari besi dan tembok. Pagar ini hasil pemugaran dari masjid, yang mana pada awalnya pagar masjid yaitu hanya pohon sawo dan jambu air.
- b. Serambi dalam membentuk persegi empat ukuran 5,25m x 10,25m didalamnya terdapat 2 tiang balok dari kayu jati

- c. Ruang utama masjid berbentuk persegi empat berukuran 10,25m x 12,25m di dalamnya terdapat 4 tiang dari balok kayu jati dan ada 2 jendela yang terbuat dari kayu jati pula.
- d. Tempat imam sholat berukuran 3m x 2m disamping tempat imam ada tempat mimbar berukuran 1,5m x 2m yang terbuat dari kayu jati dan atas pintu masuk terdapat papan yang bertuliskan arab kuno.
- e. Serambi dalam berbentuk persegi berukuran 10,25m x 11,25m terdapat empat tiang dan setiap tiang terbuat dari balok kayu jati
- f. Menara masjid Al-ukhuwah yang berada disebelah masjid mempunyai ketinggian 20 meter.
- g. Bedug yang ada di masjid Al-ukhuwah bukan hanya berfungsi untuk memanggil jamaah dan penanda waktu sholat, akan tetapi juga berguna untuk menambah keklasikan pada bangunan masjid
- h. Pemugaran kayu usuk pada atap masjid Al-ukhuwah disusun secara rapat tidak seperti bangunan modern yang kayu usuknya

3. Letak Geografis Masjid Al-Ukhuwah

Masjid Al-ukhuwah berdiri di Dusun Watulesung Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Masjid ini terletak di bagian utara Desa Nglanduk dengan luas tanah selebar 4.374 M² dan dikelilingi sungai pada bagian sisi kanan kiri serta belakang masjid. Pada awal mula berdirinya masjid tersebut dibangun pada tanah pekarangan Kyai desa yang saat ini sudah di wakafkan. Dengan begitu alasan mengapa masjid tersebut berada di Dusun Watulesung karena tempat tinggal Kyai atau pimpinan masjid berada di Dusun tersebut. Selain itu lokasi masjid juga strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

4. Letak Geografis Desa Nglanduk

Nglanduk merupakan salah satu desa di kecamatan Wungu kabupaten Madiun. Luas desa Nglanduk yaitu 264.100,0000 M². Desa Nglanduk adalah sebuah desa yang mempunyai jarak 8 km dari pusat kecamatan Wungu. Dan

mempunyai jarak dengan kota Madiun kurang lebih 7 km. Desa Nglanduk mempunyai batas desa dengan desa lain, antara lain yaitu:

- a. Sebelah utara berbatas dengan desa Dempelan.
- b. Sebelah timur berbatas dengan desa Hutan Jati (milik perhutani).
- c. Sebelah selatan berbatas dengan desa Mojoyayung.
- d. Sebelah barat berbatas dengan desa Tempursari.

Jumlah penduduk di Desa Nglanduk berjumlah kurang lebih 4779 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2076 orang dan perempuan sebanyak 2703 orang. Sebagian besar penduduk Desa Nglanduk mempunyai mata pencaharian sebagai seorang petani. Hal ini dikarenakan banyaknya area perkebunan serta persawahan di Desa Nglanduk. Selain menjadi petani penduduk Desa Nglanduk juga ada yang mempunyai mata pencaharian sebagai seniman, buruh bangunan, pegawai Negeri, pegawai swasta, pedagang, pengusaha dan juga pekerjaan-pekerjaan lainnya. Sedangkan penduduk wanita sebagian besar menjadi seorang ibu rumah tangga. Penduduk Desa Nglanduk sebagian besar warganya beragama Islam, akan tetapi ada beberapa warganya yang beragama Kristen.

5. Struktur Takmir Masjid Al-Ukhuwah

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara. Dengan adanya struktur organisasi, system pelaksanaan kegiatan di masjid akan semakin teratur, disiplin, kinerja menjadi efektif, efisien serta dapat meningkatkan mutu sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Berikut ini struktur kepengurusan takmir masjid Al-Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun:

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Penasehat : Nur Sahid
H. Muchni
Mahmud

- c. Ketua : Sudiharto
- d. Wakil Ketua : Kateno
- e. Sekretaris : Suparno
- f. Wakil Sekretaris : Imam Syafi'i
- g. Bendahara : Dasuki, S.Pd
- h. Wakil Bendahara : Nur Azis
- i. Sie. Bidang Peribadatan : Moh. Sodik
- j. Sie. Bidang Sarpras : Ahmadi
Suyadi Saputo
Yadi
- k. Sie. Bidang Sosial : Paeran
Handik Yunirianto
Anang Riyanto
- l. Sie. Bidang Usaha : Sumari
Budi Hartono
- m. Sie. Bidang Kemanan : Suyatno
Kateman
Djaimun
Sunaryo

Adapun jadwal petugas Jum'at, yaitu:

Tabel 1.1
Jadwal Petugas Sholat Jum'at

NO.	HARI	IMAM	MUADZIN	PENGAJIAN
1.	Jum'at Pahing	KH. Syaifuddin	Bpk. Ahmadi	Kyai Nur Hadi
2.	Jum'at Pon	KH. Suhardi	Bpk. Madi	Kyai Panarudin
3.	Jum'at Wage	KH. Syaifuddin	Bpk. Imam	Kyai Yadi
4.	Jum'at Kliwon	KH. Suhardi	Bpk. Badri	Kyai Mahmud
5.	Jum'at Legi	KH. Syaifuddin	Bpk. Madi	Kyai Nur Hadi



iaain
P O N O R O G O

Tabel 1.2
Fasilitas Masjid Al-ukhuwah

No	Fasilitas	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1.	Microfon	9	√	
2.	Speaker	4	√	
3.	Sound	6	√	
4.	Kipas Angin	7	√	
5.	Bangku Ngaji	2	√	
6.	Almari tempat sound	1	√	
7.	Almari tempat alat shalat	1	√	
8.	Tikar	7	√	
9.	Karpet	5	√	
10.	Bedug	1	√	
11.	Alat-alat hadrah	15	√	
12.	Gudang	1	√	
13.	Kamar mandi	2	√	
14.	Tempat wudhu	7	√	
15.	Tempat parker	1	√	
16.	Halaman	1	√	
17.	Menara	1	√	
18.	Genset	1	√	

Tabel 1.3
Kegiatan Rutin Masjid Al-ukhuwah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Tahlilan	Setiap malam Jum'at
2.	Khotmil Qur'an	Rabu Pahing
3.	Pengajian	Hari Jum'at
4.	Yasinan	Hari Jum'at
5.	Sholawat Al-barzanji	Malam Jum'at (setelah isya')

No.	Kegiatan	Waktu
6.	Latihan Hadroh	Malam Ahad
7.	Mengaji Alqur'an	Setiap Malam
8.	Bersih-bersih Akbar	Minggu Terahir
9.	Sholat Hari Raya	Setiap Lebaran
10.	Penyembelihan Hewan Qurban	Setiap idhul adha
11.	Kajian Kitab Kuning	Setiap Sabtu
12.	Maulid Nabi	
13.	Manaqib	

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid Al-Ukhuwah dalam menarik minat keagamaan masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslim. Keberadaan masjid di tengah kehidupan masyarakat sangatlah penting dalam memberikan dampak positif bagi pengembangan diri dan pribadi. Masjid dan ibadah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Seperti berdirinya masjid Al-ukhuwah di desa Nglanduk. Masjid tersebut adalah satu-satunya tempat ibadah agama islam yang dulu berdiri di desa tersebut, masjid yang berdiri sejak tahun 1863 Masehi yang didirikan oleh mbah yai Maulani, selain sebagai pendiri masjid mbah yai Maulani juga menjadi kyai pertama yang menyebarkan agama islam dan menjadi pemimpin jamaah masyarakat desa Nglanduk. Pada awal pendirian masjid tidak banyak jamaah yang datang sehingga masjid masih terlihat sepi, hanya beberapa saja yang datang untuk melakukan ibadah. Selain itu masjid juga tidak terstruktur dikarenakan belum adanya takmir masjid sebagai penjaga sekaligus pengelola lingkungan. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu-ilmu agama sehingga menyebabkan ketidak perdulian masyarakat mengenai permasalahan agama seperti

sholat berjamaah, belajar ilmu agama dan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam lainnya. Berlandaskan dengan hal tersebut Kyai Sodik selaku pemimpin jamaah desa Nglanduk, beliau mengatakan:

“Untuk menghidupkan masjid Al-ukhuwah agar lebih makmur dan maju dalam keagamaan maka seharusnya ada pengelola lingkungan masjid atau biasa kita sebut dengan takmir yang bertujuan supaya masjid bisa terjaga serta terstruktur. Dengan adanya takmir masjid bisa lebih hidup dengan cara diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berpusat di masjid Al-ukhuwah. Untuk penyamarataan dan semua usia terlibat maka takmir sendiri terdiri dari berbagai usia. Ada yang masih muda jadi pelajar dan ada juga yang sudah *sepuh*. Jadi ketika nanti yang sudah *sepuh* lengser atau selesai masa kepengurusannya sudah ada yang melanjutkan. Takmir muda atau remaja masjid bertugas sebagai pengelola serta menyelenggara acara desa, sedangkan takmir *sepuh* bertugas sebagai penasihat serta pengarah untuk remaja masjid. Jadi, dengan terbentuknya takmir dan struktur kepengurusan masjid Al-ukhuwah yaitu bertujuan untuk mengelola lingkungan masjid agar menjadi lebih makmur dan maju sehingga masjid menjadi hidup serta masyarakat tergugah hatinya untuk melakukan ibadah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-ukhuwah.”⁴³

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, langkah siasianya jika di atas masjid yang didirikan tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Takmir masjid juga membuat rencana-rencana kegiatan yang akan diselenggarakan di masjid yang mana kegiatan tersebut harus bisa membuat masyarakat sekitar semangat dalam beribadah dan membuat masyarakatnya tetap percaya dan terus datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum melangkah kepada masyarakat, dalam pembentukan takmirpun juga harus dipertimbangkan dengan baik. Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai

⁴³ Lihat transkrip wawancara 01/W/12-1/2021

orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab. Orang-orang yang memiliki keikhlasan serta mampu menjaga amanah yang terpilih, seperti yang disampaikan pak Imam Syafi'i selaku modin atau tokoh agama di desa Nglanduk:

“Dulu diwaktu pembentukan takmir masjid semua tokoh masyarakat serta gus-gus pondok sini mengadakan kumpulan serta musyawarah akbar yang didalamnya membahas pembentukan takmir masjid. Jadi sebelum musyawarah dimulai, kyai dan gus-gus sudah memiliki beberapa nama untuk ditunjuk menjadi anggota takmir. Akan tetapi nama-nama yang telah terdaftar akan ditanyai kesanggupannya dalam menjalankan amanah tersebut. Apabila ada yang merasa keberatan akan dilempar kepada yang mampu dan mau mendapat amanah tersebut. Setelah selesai pembentukan takmir diadakan musyawarah lagi untuk pengesahan kepengurusan takmir, termasuk saya ini. Kami para takmir dan tokoh masyarakat membahas bagaimana caranya supaya masjid ini bisa menjadi makmur dan berjalan. Berjalan dalam artian sejahtera. Jadi diantara para takmir masjid mengusulkan diadakannya pengajian sebelum khutbah Jum'at. Dalam pengajian tersebut membahas mengenai keresahan masyarakat yang ada di lingkungan, jadi seperti hal-hal yang belum diketahui masyarakat seperti keutamaan sholat jamaah di masjid dan sebagainya akan di sampaikan oleh kyai dalam pengajian. Selain pengajian sebelum khutbah Jum'at, ada juga kegiatan sholawat barzanji, kajian kitab kuning. Kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya ditujukan untuk menarik masyarakat supaya mau datang dan antusias untuk menghidupkan masjid.”⁴⁴

Selain beribadah, mengikuti kegiatan di masjid secara tidak langsung juga akan menambah kerukunan dengan tetangga sekitar dengan cara bertemu dalam kegiatan yang terselenggara. Tentu dalam proses penyusunan rencana kegiatan masjid tidak selalu berjalan dengan baik. Dalam hal ini, sebagai pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jamaahnya dalam berbagai kegiatan. Salah satu pendekatan penting yang dilakukan adalah pendekatan secara individu. Maksudnya, pengurus takmir masjid bersilaturahmi dengan jamaah, berbicara tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan tersebut, meminta mereka memberikan evaluasi dan saran-

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara 02/W/12-1/2021

saran bagi pengembangan jamaah agar menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian diharapkan hubungan pengurus takmir masjid dengan jamaah dapat menyampaikan inspirasinya secara terbuka dan leluasa, dan pada akhirnya diharapkan para jamaah dapat menumbuhkan rasa saling memiliki dan dapat menjalankannya dengan baik.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam masjid maupun diluar masjid, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan yang aktif didalamnya. Dari beberapa kegiatan yang disusun tersebut ada beberapa kegiatan diantaranya yang mampu menarik banyak masyarakat untuk mendatangi dan mengikuti kegiatan yang ada. Dan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Pengajian sebelum sholat Jum'at

Pengajian sebelum sholat Jum'at diikuti oleh jamaah putra, baik remaja maupun dewasa. Kegiatan ini ditujukan untuk menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pendidikan-pendidikan agama islam. Banyak jamaah yang mengikuti kegiatan ini dikarenakan masyarakat merasa kegiatan tersebut mampu memberi banyak manfaat serta menambah wawasan mengenai agama islam. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sunaryo selaku takmir masjid Al-ukhuwah:

“Untuk memajukan atau memakmurkan masjid Al-ukhuwah dan banyak jamaah di masjid, takmir mengadakan tahlilan rutin setiap malam Jum'at setelah sholat maghrib. Selain itu takmir juga mengadakan khotmil qur'an dikarenakan banyak dari masyarakat desa Nglanduk yang memberi masukan untuk mengadakan mengaji Al-qur'an rutin maka dari usulan-usulan tersebut takmir mengadakan khotmil qur'an. Selain itu untuk menambah pengetahuan masyarakat, takmir juga mengadakan pengajian sebelum kutbah Jum'at agar masyarakat tergugah hatinya betapa pentingnya mengutamakan syariat islam apalagi dilakukan berjamaah di masjid. Untuk pemuda-pemudi remaja masjid diadakan latihan hadroh bertujuan untuk semisal ada acara pengajian dilingkup desa atau hajatan masyarakat bisa diisi dengan hadroh remaja masjid desa Nglanduk sendiri. Takmir juga mengadakan jamaah sholat malam serta yasinan. Diluar dugaan banyak masyarakat yang hadir untuk berjamaah sholat malam. Untuk lokasi yasinan sendiri masyarakat desa Nglanduk melakukan secara bergantian dirumah-

rumah warga. Remaja masjid juga dilibatkan sebagai pramusaji agar memiliki tanggung jawab dan antusias dalam mengikuti yasinan. Setelah pembacaan yasin selesai biasanya tokoh agama memberikan kultum kepada jamaah. Dari beberapa kegiatan tadi masih berlaku untuk remaja masjid putra dan bapak-bapak saja. Sedangkan untuk kegiatan ibu-ibu, takmir mengadakan mengaji al-qur'an setiap hari selesai maghrib kecuali malam Jum'at."⁴⁵

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Sudiharto selaku ketua takmir masjid:

"Kami para takmir itu punya program yang cukup banyak sebenarnya. Akan tetapi setiap masyarakat memiliki hak untuk memilih kegiatan yang akan diikutinya. Diantara kegiatan yang banyak diminati yaitu mengaji Al-qur'an setelah sholat maghrib bagi ibu-ibu dan pengajian sebelum sholat jum'at untuk jamaah laki-laki baik dari kalangan remaja sampai dewasa bahkan sampai jamaah *sepuh*. Meski begitu bukan berarti kegiatan lain tidak memiliki jamaah, akan tetapi jamaahnya tidak sebanyak kegiatan tersebut. Tidak semua kegiatan dilakukan di masjid Al-ukhuwah, seperti halnya kegiatan yasinan. Kegiatan tersebut dilakukan bergilir bergantian dari rumah jamaah satu ke jamaah yang lain. Ada juga yang dilakukan di pondok Miftahul Ulum. Dipondok sendiri juga diadakan agenda *ngaji* kitab Tafsir Jalalain yang diajarkan langsung dari Gus Suhardi atau biasa disapa dengan Gus Hadi dan ada kegiatan dzikir fidak yang dipimpin langsung oleh Gus Nur Hadi yang mana beliau adalah putra dari pendiri pondok Miftahul Ulum. Mengapa kegiatan mengaji kitab kuning dan dzikir fidak dilakukan di pondok, karena banyak putra-putra dan menantu pendiri pondok memiliki ilmu yang mumpuni sehingga diharapkan bisa untuk diajarkan kepada masyarakat sekitar."⁴⁶

Mendasar pada pernyataan tersebut bahwa kegiatan mengaji Al-qur'an dan pengajian sebelum sholat Jum'at merupakan kegiatan yang banyak diminati masyarakat Desa Nglanduk. Selain waktu pelaksanaan yang strategis kegiatan tersebut juga paling dibutuhkan masyarakat sekitar. Tidak hanya menjadikan Masjid Al-ukhuwah sebagai tempat kegiatan-kegiatan yang positif, Takmir Masjid Al-ukhuwah juga menjadikan pondok Miftahul Ulum untuk dijadikan sebagai tempat belajar kitab Tafsir Jalalain yaitu kitab yang membahas tentang tafsiran surat-surat

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara 03/W/16-1/2021

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara 04/W/20-1/2021

dalam Al-Qur'an seperti surat Al-kahfi sampai surat An-nas. Dalam pengajian tersebut diikuti oleh bapak-bapak serta pemuda Desa Nglanduk. Diharapkan dengan dibentuknya kegiatan-kegiatan yang positif tersebut mampu banyak membawa perubahan terhadap masyarakat, hal tersebut dijelaskan oleh salah satu remaja Masjid Al-ukhuwah yaitu Mas Nurhadi.

“Setelah diadakan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir, banyak jamaah atau masyarakat desa Nglanduk yang mulai mendatangi masjid entah untuk sholat berjamaah atau sekedar mengikuti kegiatan yang ada. Hal itu disebabkan karena sebagian kegiatan usulan dari beberapa warga sekitar sendiri, jamaah yang belum memiliki keinginan untuk mendatangi masjid akan dirangkul dan didukung dalam bentuk ajakan supaya mau mengikuti kegiatan. Secara tidak langsung hal tersebut sudah bisa dijadikan contoh untuk anak-anak mereka agar mau beribadah dan mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Lebih-lebih kepada ibu-ibu dan pemudi desa sudah banyak yang memahami batas aurat perempuan, hal tersebut dibuktikan dengan gaya pakaian yang dikenakan. Sudah banyak yang menggunakan pakaian tertutup dan berjilbab. Selain itu juga sudah banyak yang mau datang untuk mengikuti kegiatan khataman al-qur'an di masjid Al-ukhuwah.”⁴⁷

Upaya-upaya yang dilakukan takmir semata-mata untuk menghidupkan masjid dan menambah wawasan agama Islam terhadap masyarakat sekitar. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Masjid tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khusus, namun dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama Islam, tempat melakukan kegiatan sosial dan tempat untuk menyampaikan pengumuman penting. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat menjadi acuan bagi pengembangan peran dan fungsi masjid secara menyeluruh dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggungjawab seluruh umat

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara 05/W/23-1/2021

islam. Dan upaya-upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan rutin yang diperuntukkan untuk umum baik pemuda, maupun orang dewasa agar tertarik untuk mengikutinya.

b. Pengajian Al-qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah jamaah sholat maghrib. Dalam kegiatan tersebut diperuntukkan bagi ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Ibu-ibu akan diajarkan membaca Al-qur'an dimulai dari iqro' dengan tujuan supaya lebih memahami lagi mengenai dasar-dasar membaca Al-qur'an. Kegiatan ini banyak diminati dikarenakan banyak masyarakat terkhusus ibu-ibu yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Dengan pembentukan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitar terlebih dalam pemahaman ilmu agama. Seperti yang dirasakan oleh Bu Hermin selaku ibu-ibu jamaah mengaji Al-qur'an, beliau memaparkan:

“Banyak ibu-ibu disini yang mempunyai anak sudah besar akan tetapi belum bisa membaca alqur'an dengan *makhorijul huruf* yang benar, jangankan membaca Al-qur'an bahkan huruf hijaiyah saja masih ada yang belum hafal. Sering sekali malu jika ditanya oleh anak mengenai cara baca alqur'an yang baik. Maka dengan diadakannya kegiatan mengaji Al-qur'an setelah sholat maghrib di masjid ini saya beserta jamaah ibu-ibu yang lain sangat bersyukur. Dengan begitu kami menjadi tau bagaimana cara membaca Al-qur'an yang sesuai dengan kaidahnya. Dulu pada waktu saya kecil mencari guru ngaji masih susah, belum banyak orang yang pandai dalam ilmu agama di desa sini. Jadi saya kecil tidak mengerti bagaimana cara membaca Al-qur'an, melihat huruf hijaiyah saja sudah malas dan merasa tidak mampu mempelajarinya. Beda dengan sekarang, waktu sudah berjalan dan saya merasa bahwa mengaji Al-qur'an itu sangat penting dalam hidup. Setelah mengetahui bahwa di masjid ada kegiatan mengaji Al-qur'an dengan dibimbing oleh guru yang sudah mumpuni dalam hal mengaji maka kami jamaah ibu-ibu tidak membuang kesempatan begitu saja. Dengan semangat yang tinggi meskipun merasa sulit kami tetap semangat untuk bisa membaca Al-qur'an.”⁴⁸

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara 06/W/23-1/2021

Dalam upaya merealisasikan upaya-upaya tersebut tentunya tidak dengan waktu yang singkat. Takmir masjid dan kyai-kyai desa membutuhkan kesabaran serta waktu yang panjang. Dalam melaksanakan tugas, pengurus dan takmir tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam kerjasama inilah diperlukan adanya kekompakan, baik dalam melaksanakan program atau kegiatan masjid kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan takmir serta pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Selain berusaha dengan cara membentuk kegiatan-kegiatan di masjid dengan harapan mampu membuat masyarakat ingin mendatangi masjid, para kyai juga mendoakan agar masyarakat terbuka hatinya untuk beribadah kepada Allah, mendukung kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid dan mengerti betapa pentingnya ilmu agama dalam kehidupan.

3. Perkembangan Masyarakat Setelah Diadakan Penetapan Kegiatan Oleh Takmir Masjid Al Ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Terbentuknya takmir masjid Al-ukhuwah sangat membantu masyarakat Desa Nglanduk khususnya Dusun Watulesung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran agama seperti yasinan, mengaji baca tulis alqur'an, mengaji kitab kuning, khutbah sebelum jumat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah disusun oleh takmir. Penulis menyaksikan bagaimana antusias ibu-ibu jamaah dalam mempelajari Al-qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan keistiqomahannya dalam mengikuti jamaah sholat maghrib di masjid untuk menghindari keterlambatan dalam mengaji. Kegiatan mengaji Al-qur'an dilaksanakan setelah jamaah sholat maghrib setiap hari selain kamis malam jum'at bertempat di masjid Al-ukhuwah. Dan waktu

selesai mengaji Al-qur'an tersebut sampai dengan masuk waktu sholat isya, kemudian dilanjut jamaah sholat isya' di masjid. Seiring berjalannya waktu jamaah menjadi semakin banyak. Banyaknya jamaah yang mengikuti kegiatan menjadikan takmir lebih semangat dalam mengelola masjid. Meski demikian kendala-kendala yang terjadi tidak dapat dipisahkan. Seperti yang disampaikan Bu Aminah selaku istri dari Kyai Sodik dan sekaligus guru ngaji baca tulis Al-qur'an:

“Semenjak diadakan mengaji ibu-ibu sini saya lihat semakin semangat, antusiasnya juga tinggi, dan selain itu banyak yang minat. Bahkan ibu-ibu yang sudah sepuh dan punya cucu seperti itu semangatnya juga luar biasa. Jadi masyarakat sini saya lihat khususnya ibu-ibunya itu semangat, jadi saya sebagai pendampingnya juga merasa senang. Akan tetapi seperti itu ada yang sebenarnya ingin ikut ngaji tapi merasa malu karna sebelumnya sama sekali tidak pernah ke masjid. Jadi merasa asing dan malu jika sebelumnya tidak pernah datang kemudian tiba-tiba datang dan ikut ngaji. Kemudian saya beri tahu bahwa orang menuntut ilmu tidak boleh memiliki rasa malu, harus yang rajin datang supaya cepat bisa ngaji dengan benar. Memang kadang pertama kali itu malu dan ada rasa sungkan, akan tetapi kalau sudah biasa setiap hari datang ya akan merasa terbiasa. Saya kasih tau begitu kemudian ibu tadi *malah* minta ngaji sendiri datang kerumah saya supaya tidak merasa malu. Jadi ya gitu, semua tidak selalu berjalan dengan baik-baik saja. Pasti ada kendalanya. Akan tetapi meski demikian masyarakat sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Semakin kesini jamaah sholat fardhu di masjid juga bertambah meskipun tidak banyak. Ibu-ibu serta remaja putri juga sudah mau menutup auratnya. Saya rasa takmir masjid sini berhasil membawa masyarakat desa menjadi lebih baik.”⁴⁹

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara 07/W/25-1/2021

Mendasar dari pernyataan tersebut menjadi pengajar qur'an memang tidak mudah. Harus memiliki rasa sabar serta mampu merangkul semua umat supaya mau mempelajari Al-qur'an. Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan supaya masyarakat mampu mempelajari Al-qur'an sedikit demi sedikit. Dan ditujukan kepada ibu-ibu dengan alasan bahwa ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Selain belajar untuk diri sendiri, ilmunya juga dapat diturunkan kepada anak maupun cucunya. Dengan begitu ilmunya akan bermanfaat dan tidak terputus kecuali jika ilmu tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kegiatan lain yang dibentuk takmir yaitu pengajian sebelum sholat Jum'at yang diikuti oleh bapak-bapak. Bapak-bapak jamaah pengajian sebelum Jum'at juga merasa mendapatkan ilmu-ilmu baru yang diperoleh dari mengikuti kegiatan yang diselenggarakan takmir pada setiap hari Jum'at sebelum sholat Jum'at. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Laudi selaku jamaah masjid Al-ukhuwah:

“Setiap hari Jum'at saya datang ke masjid sebelum waktu pengajian dimulai, saya mengantisipasi agar tidak tertinggal pengajian. Karena saya merasa dalam pengajian sebelum Jum'at itu banyak ilmu yang bisa saya dapat. Jadi saya selalu mendengarkan dan menyerap apa yang disampaikan oleh pak Kyai. Pada satu waktu saya mendengar pak Kyai *dawuh* dalam pengajiannya tersebut bahwasanya sholat dan jamaah itu satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Sekarang kita masih hidup, belum merasakan manfaat dari hal tersebut. Namun ketika kita sudah meninggal hanya amal kita yang menemani. Dari situ kita baru merasakan betapa banyak sekaali manfaat dari kita melaksanakan sholat jamaah di dunia ini. Setelah mendengarkan *dawuh* tersebut saya tersadar dan menjadi renungan saya. Dan tugas saya setelah merenung adalah memperbaiki sholat jamaah saya, istri saya, dan anak-anak saya. Saya imam dalam keluarga, apabila sholat saya belum tertata bagaimana nanti dengan anak istri saya. Saya sampaikan *dawuh* pak Kyai di pengajian sebelum sholat Jum'at tadi kepada anak istri saya dirumah. Saat itu anak istri saya tidak langsung mengiyakan dan nurut dengan apa yang saya sampaikan, hal itu dikarenakan saya sendiri belum memberikan contoh kepada mereka. Setelah saya mencoba *istiqomah* sholat jamaah di masjid, baru anak dan istri saya mau mengikuti untuk berjamaah

bersama di masjid. Dari situ saya benar-benar merasa tertolong dengan adanya pengajian rutin sebelum sholat Jum'at.”⁵⁰

Seperti yang umat islam ketahui bahwa sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan jamaah sendiri adalah penyempurna pahala dari sholat. Dari pemaparan narasumber tersebut sangat jelas bahwa kegiatan pengajian sebelum sholat Jum'at memberi dampak yang positif bagi jamaah. Banyak ilmu yang bisa diambil dan dapat disampaikan kepada keluarganya. Menjadi pemimpin keluarga tidak mudah sehingga membutuhkan bekal yang cukup untuk membimbing anak serta istrinya. Mungkin orang yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup tidak akan kesulitan untuk menasihati serta membimbing keluarganya sesuai dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi orang yang tidak memiliki hal tersebut akan merasa berat serta kekurangan ilmu. Tujuan dari dibuatnya kegiatan pengajian sebelum sholat Jum'at salah satunya adalah untuk memberikan wawasan baru untuk jamaah yang belum memiliki pemahaman yang cukup.

Selain itu Takmir Masjid Al-ukhuwah juga mengadakan kegiatan untuk para remaja Masjid Al-ukhuwah, yaitu latihan hadroh yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam ahad setelah sholat isya' yang dilaksanakan di Masjid Al-ukhuwah. Penjadwalan hari oleh takmir berdasarkan hari libur sekolah remaja masjid. Banyak dari anggota remaja masjid Al-ukhuwah yang masih berada dibangku sekolah. Dengan itu takmir mengambil hari sabtu malam ahad supaya keesokan harinya remaja masjid tidak kelelahan akibat dari istirahat lebih malam dari biasanya. Seperti yang disampaikan oleh remaja putri Azizah bahwa:

“Ketika malam libur sekolah tiba banyak dari teman-teman yang tidak memiliki kegiatan. Sehingga beberapa dari teman-teman remaja masjid putra ada yang keluyuran malam tanpa tujuan yang jelas. Mungkin melihat hal seperti itu anggota takmir yang *sepuh* memikirkan dan mencari solusi supaya remaja-remaja bisa menggunakan waktunya lebih bermanfaat. Setelahnya, muncul kegiatan baru berupa latihan hadroh tersebut. Latihan hadroh dilaksanakan pada hari Sabtu malam Ahad.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara 08/W/28-1/2021

Dengan mengetahui bahwa diadakan kegiatan latihan hadroh setiap sabtu malam ahad tentu saya khususnya dan teman-teman yang lain merasa senang. Selain ada kegiatan baru yang mengisi malam liburan, kami juga mendapatkan ilmu baru. Teman-teman yang memiliki suara bagus dan punya kemampuan bermain alat hadroh bisa tersalurkan. Kami yang belum bisa juga diajari cara-cara dalam menggunakan alat hadroh tersebut. Tidak ada kesenjangan sosial didalamnya, maksudnya yaitu antara remaja yang sudah bisa dan belum bisa akan sama-sama belajar dan saling berbagi ilmu. Pertemanan kami yang sebelumnya hanya saling sapa saat tidak sengaja bertemu di jalan menjadi semakin dekat dan akrab.”⁵¹

Upaya dari Takmir Masjid Al-ukhuwah yang diperuntukkan bagi remaja Masjid Al-ukhuwah yaitu dengan diadakan kegiatan latihan hadroh rutin setiap hari sabtu malam ahad, hal tersebut sangat memberi pengaruh yang positif bagi remaja Masjid, karena dengan diadakan kegiatan latihan hadroh bisa menyatukan kembali remaja putra maupun remaja putri untuk menyambung silaturahmi, saling bertukar ilmu dan bertukar pendapat. Sehingga remaja memiliki pengalaman baru serta merasa senang dan aktif untuk mengikuti kegiatan latihan hadroh.

Kegiatan selanjutnya yaitu yasin dan tahlil yang dilaksanakan pada kamis malam Jum'at oleh bapak-bapak masyarakat desa Nglanduk. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan tersebut awal mula berada di masjid. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan beralih di rumah-rumah jamaah yasin dan tahlil, bergantian pada setiap minggunya. Kegiatan dimulai setelah jamaah sholat isya. Hasil upaya kegiatan takmir masjid Al-ukhuwah yang mengadakan kegiatan yasin dan tahlil bagi bapak-bapak dan remaja putra yaitu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bandi selaku jamaah yasin dan tahlil:

“Kegiatan ini dulu bertempat di masjid. Kegiatan dilaksanakan pada kamis malam jumat. Akan tetapi jamaah yang datang sedikit, dikarenakan jarak rumah jamaah dengan masjid tidak dekat. Seiring berjalannya waktu jamaah yang aktif merasa *eman-eman* dengan kegiatan yang sudah dijalankan sehingga bermusyawarah dan muncul

⁵¹ Lihat transkrip wawancara 09/W/30-1/2021

usulan perpindahan lokasi kegiatan. Yaitu lokasi berpindah dari masjid diganti ke rumah jamaah. Sehingga jamaah yang merasa rumahnya kejauhan sekarang sudah tidak merasa keberatan. Sebenarnya kegiatan ini sudah ada sejak lama. Akan tetapi karena masyarakat dulu masih sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut maka kegiatan kurang berjalan. Setelah kami para jamaah dan takmir berdiskusi hingga bisa memecahkan masalahnya kemudian kami menjalankan, Alhamdulillah kegiatan menjadi lancar dan semakin banyak jamaah-jamaah baru.”⁵²

Setiap usaha tidak selalu berjalan baik, ada saatnya mengalami gangguan dan hambatan. Begitupun dengan upaya takmir masjid Al-ukhuwah ini, mengalami hambatan pada awal-awal berdirinya kegiatan. Karena ada masalah atau ada hambatan sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan semestimya, sekarang berkat usulan Takmir Masjid Al-ukhuwah kegiatan tersebut bisa hidup kembali dan semakin banyak peminatnya yaitu kegiatan yasin dan tahlil. Saat ini Takmir Masjid Al-ukhuwah juga menggabungkan antara remaja putra dengan bapak-bapak agar remaja putra itu bisa menjadi generasi penerus yasinan dan tahlilan.

Berdasarkan pada hasil wawancara penulis kepada masyarakat desa Nglanduk, setelah diadakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al-ukhuwah maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terjadi perkembangan pada masyarakat. Perkembangan tersebut terjadi baik secara kualitas maupun kuantitas:

a. Perkembangan secara kualitas (keimanan)

Merujuk pada wawancara penulis dengan Bapak Laudi selaku jamaah masjid Al-ukhuwah maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa didalam masyarakat desa Nglanduk terjadi perkembangan dalam segi kualitasnya. Dalam artian bahwa keimanan masyarakat sekitar semakin menikat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya jamaah masjid Al-ukhuwah untuk mengikuti ibadah dan semakin meningkat pula pemahaman mengenai ajaran-ajaran agama islam.

⁵² Lihat transkrip wawancara 10/W/30-1/2021

b. Perkembangan secara kuantitas (akhlak/perilaku)

Dalam mengamatan penulis perkembangan masyarakat tidak hanya dalam peningkatan keimanan saja, akan tetapi juga semakin meningkatnya kuantitas atau perilaku masyarakat desa Nglanduk. Banyak jamaah putri baik remaja maupun ibu-ibu mengerti batas aurat perempuan sehingga dengan menyadari hal tersebut dan atas kesadaran diri mereka menggunakan jilbab serta pakaian yang pantas sebagai penutup auratnya.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Takmir Masjid Al-Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat

Upaya yaitu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan takmir masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.⁵³ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya takmir masjid yaitu usaha yang dilakukan oleh sekelompok jamaah yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini sesuai ungkapan wawancara dengan kyai Sodik bahwa takmir memiliki kedudukan penting didalam suatu masjid. Di masjid Al-ukhuwah sendiri keberadaan takmir sangat dibutuhkan untuk membentuk kegiatan-kegiatan agar masjid menjadi hidup. Menjadi takmir tidaklah mudah, dikuatkan oleh pemaparan bapak Imam Syafi'i yaitu menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggungjawabnya cukup berat. Takmir tidak memperoleh gaji yang memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, takmir diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab.

Menurut Supardi dan Teuku Amiruddin peran takmir di dalam masjid yaitu, mengelola, menjaga dan memelihara masjid menjadi lebih baik.⁵⁴ Berpijak dari teori tersebut, maka takmir masjid Al-ukhuwah sudah menjalankan peran

⁵³ Pengkaderan jamaah masjid (www.lmmasjid.com, diakses pukul 20:10, 29 Maret 2020)

⁵⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 406-407.

sebagaimana mestinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya sebagai wujud penjagaan agar masjid tetap hidup dan lestari.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Mengaji Al-qur'an
2. Tahlilan
3. Pengajian sebelum sholat Jum'at
4. Yasinan
5. Sholawatan al-barzanji
6. Pelatihan hadroh
7. Kajian kitab kuning
8. Khotmul qur'an
9. Bersih-bersih akbar
10. Manaqib
11. Sholat hari raya
12. Penyembelihan hewan qurban
13. Maulid nabi

Kegiatan-kegiatan tersebut disusun bukan semata-mata keinginan takmir saja. Akan tetapi hasil ikhtiar pendekatan takmir dengan masyarakat sehingga terciptalah kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Mendasar pada penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwasanya masjid Al-ukhuwah dibangun untuk merangkul seluruh masyarakat. Memberi tempat kepada masyarakat untuk berkembang bersama serta menghidupkan masjid untuk dijadikan tempat berdirinya kegiatan-kegiatan dakwah, maupun pendidikan. Selain itu masjid Al-ukhuwah merupakan tempat ibadah yang berpengaruh di desa Nglanduk. Jadi dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa takmir mengupayakan semaksimal mungkin dalam menarik minat keagamaan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dirasa dapat membantu serta memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat.

B. Analisis Perkembangan Keagamaan Masyarakat Setelah Diadakan Kegiatan di Masjid Al-ukhuwah Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan dan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Menurut Muhammad Fauzin dalam bukunya yaitu kehidupan bermasyarakat banyak sekali aktivitas keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berupa shalat berjama'ah, pengajian, tahlilan, TPA, madrasah diniyah, dan lain sebagainya.⁵⁵

Seperti halnya aktivitas yang dilaksanakan oleh takmir masjid Al-ukhuwah, yaitu membentuk kegiatan-kegiatan yang mampu menarik minat keagamaan masyarakat. Kegiatan dibentuk untuk melengkapi kebutuhan masyarakat, yang mana masyarakat Desa Nglanduk masih banyak yang belum mampu membaca al-qur'an dengan benar. Oleh karenanya takmir memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara melaksanakan program mengaji al-qur'an. Banyak jamaah yang antusias dengan kegiatan tersebut, terlebih jamaah ibu-ibu desa Nglanduk. Banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah diadakan aktivitas atau kegiatan keagamaan. Masyarakat menjadi lebih paham mengenai ajaran agama islam. Hal ini didukung oleh ungkapan Bu Aminah selaku istri kyai Sodik dan guru ngaji Al-qur'an di masjid Al-ukhuwah bahwasanya masyarakat desa Nglanduk dalam pengamatan beliau sudah mengalami kemajuan. Dibuktikan dengan semakin bertambahnya jamaah sholat fardhu di masjid Al-ukhuwah, meningkatnya kesadaran ibu-ibu dan remaja putri untuk menutup aurat. Serta menambahnya penguasaan membaca Al-qur'an yang cukup baik bagi sebagian jamaah masjid Al-ukhuwah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya takmir masjid dalam

⁵⁵ Muhammad Fauzin, *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Alami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1.

menarik minat keagamaan memberi pengaruh serta kemajuan yang signifikan bagi masyarakat desa Nglanduk.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Ngluduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilakukan takmir masjid Al-ukhuwah dalam membentuk kegiatan yang diperuntukan kepada masyarakat bisa dikatakan sangat menarik. Takmir membentuk kegiatan mendasar pada kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut takmir mampu membantu masyarakat untuk belajar dalam hal agama. Dari beberapa program kegiatan tersebut ada dua kegiatan yang memiliki banyak jamaah, yaitu ngaji Al-qur'an dilaksanakan pada setelah jamaah sholat maghrib yang diikuti oleh ibu-ibu dan pengajian sebelum sholat Jum'at yang diikuti oleh jamaah putra baik remaja maupun dewasa.
2. Perkembangan masyarakat setelah diadakan kegiatan-kegiatan oleh takmir yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu agama. Selain itu, akhlak yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat juga semakin meningkat. Masyarakat telah menyadari bahwa setiap tingkah laku memiliki aturan yang harus diterapkan dalam hidupnya. Sedikit demi sedikit masyarakat mengubah gaya hidupnya, dimulai dari menggunakan pakaian panjang serta jilbab guna untuk menutupi aurat hingga berusaha menanamkan perilaku terpuji dalam hidupnya agar sesuai dengan aturan dalam agama. Dan semua itu terjadi tidak lepas dari do'a para kyai serta upaya takmir masjid Al-ukhuwah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai upaya takmir masjid Al-ukhuwah dalam menarik minat masyarakat desa Nglanduk

1. Untuk pihak Takmir Masjid Al-ukhuwah, upaya-upaya yang telah dibentuk oleh takmir masjid sangat membantu masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mendukung serta mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan. Akan tetapi penulis menyarankan agar takmir mampu mengendalikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan dengan baik. Alangkah lebih baik jika takmir mampu memaksimalkan kegiatan yang ada dengan tujuan supaya jamaah semakin meningkat. Serta diharapkan takmir mampu meningkatkan perannya sebagai takmir masjid agar menjadi lebih bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Untuk pihak Masyarakat desa Nglanduk, setelah diadakan kegiatan oleh takmir masjid, masyarakat desa Nglanduk menjadi paham akan pentingnya belajar agama. Akan tetapi meski demikian penulis menyarankan bahwa masyarakat lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid Al-ukhuwah serta membantu takmir dalam menjalankan upayanya dalam menghidupkan masjid agar jamaahnya tidak punah dan habis.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyadari akan jauhnya kata sempurna dari penelitian ini. Oleh karenanya diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitiannya lebih luas dan membawa manfaat untuk sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- , Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: PT. SUARA AGUNG.
- Ash-Shiddiqieqy, Teungku Muhammad Habsi. *Pedoman Sholat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Ayyub, dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Basrowi. *Pengantar Psikologi*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Didik. 2016. *Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Desa Sanepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo.
- Fathurroman, Muhammad dkk. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kurniawati, Anis. 2015. "Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat (studi peran dan kontribusi masjid Baitu Shomad Dsn. Krajan Ds. Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan)". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, STAIN Ponorogo.
- Kurniawan, Arif. *Hubungan antara minat pornografi dengan intensi pacaran pada siswa-siswi SMP H. Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- , Zaenal. 2019. *Peran Remaja Masjid (RISMA AL-IKHLAS) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo.

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- , dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Noor, Arifin. *ISD: Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Rahman, Shaleh Abdul dkk. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenanda Media, 2004.
- Rifai, Bachrun A dkk. *Menejemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Pers, 2005.
- Rosita, Alif Mila. 2019. "Upaya Takmir Masjid Al-muwahiddin dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Masyarakat Desa Beduri". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo.
- Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1981.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenado Media, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardi, dkk. *Konsep Manajemen Masjid Optimalisasi Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Supriyadi, Ujang Didi. *Jurnal Pendidikan (Pelaksanaan BOS dan Minat Masyarakat Mengikuti Pendidikan Dasar Gratis)*, jilid 17 No. 1, 2010.

Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Yani, Ahmad. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007.

Yulianti, Lilis. *Jurnal Walisongo (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat)*, Vol 19, No. 1.

